



KEMENDIKBUD WACANAKAN PPDB ZONASI SPASIAL

## Aturan Perlu Sosialisasi, Jangan Serba Mendadak



Heroe Poerwadi

D.n. Pendidikan  
B Merad  
B Bios  
B unkl  
Dihetahai

**UMBULHARJO (MERAPI)** - Belum rampung keresahan masyarakat atas aturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berbasis zonasi jarak, kini pemerintah kembali mewacanakan adanya PPDB berbasis zonasi spasial pada tahun depan. Pemkot Yogyakarta berharap wacana itu lebih baik disosialisasikan dengan baik sebelum diterapkan secara mendadak.

"Aturan terkait PPDB kalau bisa jangan mendadak. Agar pemkot dapat membuat aturan turunannya dengan baik dan masyarakat juga bisa mempersiapkan diri dengan aturan baru," kata Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi, Kamis (18/10).

Seperti diketahui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mewacanakan akan menerapkan PPDB zonasi berbasis spasial. Tapi hingga kini dasar hukum PPDB zonasi basis spasial belum ditetapkan. Pemerintah di daerah juga belum melangkah lebih jauh terhadap rencana zonasi berbasis spasial.

Menurutnya, jika PPDB zonasi spasial itu diterapkan harus dipersiapkan oleh daerah. Terutama mekanisme dan antisipasi dari pe-

nerapan zonasi spasial. Berkaca pada PPDB zonasi berbasis jarak RW pada tahun ini belum sepenuhnya dipahami masyarakat dan ada persoalan SMP negeri yang belum merata di Kota Yogyakarta. Oleh sebab itu pihaknya berharap pemerintah pusat menetapkan aturan zonasi spasil tidak mendadak atau mendekati PPDB.

Dia menyatakan pemkot akan berusaha menyeimbangkan antara basis zonasi dan prestasi. Pasaunya dimungkinkan dengan basis zonasi spasial, seleksi penerimaan tidak mempertimbangkan nilai prestasi siswa. "Kita akan coba menyeimbangkan zonasi dan prestasi. Karena yang penting bagi kota. Jangan sampai tradisi unggul di setiap sekolah menjadi tidak kondusif jika ada perubahan PPDB lagi," paparnya.

Dia menuturkan dengan PPDB zonasi yang mulai diterapkan di tahun 2018, siswa yang masuk dalam satu sekolah memiliki berbagai kemampuan dan kesempatan berbeda. Kondisi tersebut menjadi persoalan dan tantangan bagi guru untuk pembelajaran di kelas.

*\* Bersambung ke halaman 9*

## Aturan. . . . . Sambungan halaman 1

"Tbarat resto, guru itu resep, siswa menjadi bahannya. Ini kalau semua berubah, kita tidak tahu, olahannya akan jadi apa. Ini yang harus jadi catatan penting," tambah Heroe.

Sebelumnya Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta, Edy Heri Susana mengatakan beberapa waktu lalu Disdik diundang rapat oleh Kemendikbud membahas mengenai PPDB tahun 2019 yang rencananya menerapkan zonasi berbasis spasial.

Dia menjelaskan dalam PPDB zonasi berbasis spasial, sekolah dengan jenjang lebih tinggi akan menjadi magnet bagi sekolah jenjang di bawahnya. Konsep dimulai PPDB SMA akan menjadi magnet bagi beberapa SMP di zona sekitar.

Sedangkan SMP akan menjadi magnet beberapa SD di zona sekitar.

"Misalnya SMAN 3 Yogya menjadi magnet SMP sekitar seperti SMPN 5, SMPN 8 dan SMP Muhammadiyah 10. Prioritas untuk diterima tetap siswa dari warga Kota Yogya," tambahnya.

Pihaknya belum dapat menyampaikan lebih detail terkait penentuan zonasi sekolah magnet mengampu berapa sekolah karena belum peraturan dan pedoman teknis dari pemerintah pusat. Dia menyebut Kemendikbud telah memiliki aplikasi basis zonasi spasial yang telah dikembangkan, sehingga akan terlihat satu SMA maupun SMP akan menjadi magnet SMP atau SD mana saja.

(Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005